

## PKM Meningkatkan Pendekatan Nilai Pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sesetan dengan *Value Clarification Technique (VCT)*

<sup>1</sup>Ni Luh Putu Mery Marlinda, <sup>2</sup>Dwi Novitasari, dan

<sup>3</sup>Ni Luh Putu Labasariyani

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Indonesia (STIKI), Denpasar, Indonesia

Email: [marlin\\_mery@yahoo.com](mailto:marlin_mery@yahoo.com)

---

### ABSTRAK

Nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, motivasi dan mengarahkan hidup manusia. Namun seiring perkembangan media teknologi, nilai-nilai pada anak sekolah dasar mulai mengalami penurunan. Hal ini dikaji berdasarkan banyaknya kasus *bullying* di sekolah dasar. Melalui organisasi seperti Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) khususnya di desa Sesetan. Selain menangani masalah kekerasan pada anak, organisasi ini juga memiliki kegiatan sosialisasi untuk membantu guru menangani masalah norma di sekolah. Terutama masalah *bullying*, penelitian ini menekankan pada sosialisasi dengan pendekatan *value clarification technique (VCT)*. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran siswa di lingkungan sekolah dasar di desa Sesetan untuk lebih menghargai teman dan juga para guru serta orangtua siswa lebih mengetahui apa itu PATBM. Hasil wawancara dengan mitra dan guru ataupun elemen sekolah tentang kegiatan PKM ini rata-rata responden yang diwawancarai memberikan komentar dan jawaban yang positif mengenai pendekatan nilai yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tidak hanya dalam sosialisasi. Langkah-langkah penerapan VCT dalam sosialisasi juga dapat diterapkan dalam pembuatan RPP.

**Kata kunci :** nilai, VCT, organisasi PATBM, *bullying*

### ABSTRACT

*Value has such an important role in human life, because the value of life becomes a guideline for conflict resolution, motivation and directing human life. As media technology develops, students' grades in elementary school begin to decline. This is based on the number of bullying cases in primary schools through organizations such as Community Based Integrated Child Protection or in Indonesian Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) especially in Sesetan village. In addition to addressing the problem of child abuse, the organization also has socialization activities to help teachers deal with norms in schools. Especially the bullying problem, this study emphasizes on socialization with value clarification technique (VCT) approach. The result of this study is to increase student awareness in elementary school environment in Sesetan village to put more appreciation to their friends and also teachers and parents know more about what PATBM is. As a result of interviews with partners and teachers or school elements about PKM activities, the average respondent interviewed gave positive comments and answers about the value approach that can be applied in learning not only in socialization. Steps to implement VCT in socialization can also be applied in the manufacture of RPP.*

**Keywords:** value, VCT, organization of PATBM, *bullying*

## PENDAHULUAN

Tontonan atau informasi ini secara tidak langsung mempengaruhi perilaku moral anak-anak. Perilaku moral lebih banyak disebabkan oleh situasi sesaat. Menurut Sutarjo (2012) perilaku moral tidaklah stagnan, tetapi perilaku moral seseorang dapat berubah dan berkembang dari waktu ke waktu karena perilaku moral sangat erat dengan emosi seseorang yang amat situasional dan tidak konsisten. Perilaku moral pada dasarnya sesuatu yang tersembunyi di pikiran seseorang karena cara berpikirnya. Cara berpikir ini menyebabkan perbedaan nilai yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, motivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan atau menghadapi persoalan. Hal ini yang mulai harus dipahami oleh orangtua dan pendidik pada umumnya. Banyaknya video anak-anak yang meniru adegan dewasa adalah contoh anak-anak mulai kehilangan nilai pada dirinya.

Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT), merupakan suatu pendekatan inovatif yang menekankan nilai/sikap sosial, budaya, personal, dan masyarakat. Adisusilo (2012:141) mengemukakan bahwa “VCT merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.” VCT juga memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri. Pendekatan VCT memiliki beberapa bentuk, salah satu bentuk dari pendekatan VCT adalah VCT Percontohan. Pendekatan VCT ini yang akan diterapkan oleh organisasi Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) untuk membantu memberikan materi dalam sosialisasi.

Organisasi PATBM adalah organisasi yang dibentuk oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang diteruskan ke daerah-daerah salah satunya adalah di kelurahan Sesetan Denpasar Selatan. Kantor PATBM Sesetan bertempat di kantor Kelurahan Sesetan. Pengukuhan PATBM Sesetan ini

dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2018 dengan nomor SK 07/V/Kel.Sesetan/2018, dengan masa bakti periode pertama ini adalah selama 3 Tahun dengan Ketua Bapak I Nyoman Surata dan Penasehat Lurah Sesetan dan Ketua LPM Desa Sesetan. Salah satu misi dari PATBM adalah mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan. Kegiatan PATBM di kelurahan Sesetan sudah mengarah pada kasus-kasus yang berkaitan dengan kekerasan pada anak dan masalah-masalah anak. PATBM juga menyoal sekolah-sekolah di sekitar Sesetan untuk menyosialisasikan tentang cara melindungi diri untuk anak-anak.

Hasil obeservasi pada mitra menunjukkan bahwa PATBM sudah melakukan sosialisasi ke sekolah dasar di sekitar Sesetan dan hanya sebatas untuk perlindungan dari luar saja. PATBM kelurahan Sesetan mengutarakan bahwa mereka tidak hanya ingin melindungi anak-anak dari luar namun dari dalam diri anak, dengan mengembangkan pendekatan nilai diri yang dimiliki. PATBM kelurahan Sesetan selama ini hanya menggunakan alat bantu berupa brosur yang mereka buat, sehingga penjelasan kurang menyenangkan bagi anak-anak. Sebab anak-anak biasanya akan senang dengan audio visual dan gambar-gambar yang menarik. Anggota PATBM terkendala masalah prasarana audio visual yang akan mereka gunakan dalam mensosialisasikan materi yang mereka berikan tentunya dengan menekankan pendekatan VCT.

Sebagai salah satu topik dalam sosialisasi adalah *bullying*. Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seorang *bully* tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja.

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Definisi *bullying* menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008 ; 3, dalam Ariesto, 2009) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti, menyebabkan

seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.

*Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*. (Jurnal Pengalaman Intervensi Dari Beberapa Kasus *Bullying*, Djuwita, 2005 ; 8, dalam Ariesto 2009).

Untuk anak sekolah dasar pada umumnya sering terjadi *bullying* berupa ejekan dan mengolok-olok. Yang mana hal tersebut akan mengarah pada kekerasan verbal. Kekerasan disini bukan hanya berarti memukul atau tindakan anarkis lainnya. Saat ini kata kekerasan mengacu pada verbal juga psikis. Sehingga segala bentuk kekerasan yang dapat terjadi perlu diberikan perlindungan.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi

Uraian solusi yang ditujukan untuk mitra program adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan video edukasi materi perlindungan anak dengan menanamkan nilai dengan metode VCT.
2. Edukasi pada anggota PATBM untuk mengembangkan pendekatan VCT dalam memberikan sosialisasi ke sekolah-sekolah.
3. Pendampingan ke sekolah-sekolah sasaran untuk membantu memberi penjelasan dengan pendekatan VCT.

### Target Luaran

Target luaran pelaksanaan pengabdian ini adalah menghasilkan sebuah video edukasi yang dapat membantu mitra untuk mensosialisasikan mengenai nilai dan norma khususnya mengenai kasus *bullying*. Berdasarkan hasil observasi anggota PATBM desa Sesetan belum menerapkan pendekatan VCT. Pendekatan ini disesuaikan dengan masalah yang akan dikaji dalam sosialisasi.

Sebagai alat ukur keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat, maka dapat diuraikan capaian luaran yang dihasilkan selama proses pelaksanaan pengabdian, yakni dihasilkannya artikel yang diterbitkan di jurnal nasional yang sudah ber-ISSN.

## METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan akan tercapai setelah melalui beberapa tahapan, mulai dari perancangan/studi literatur tentang pendekatan nilai dengan VCT, persiapan/sosialisasi kepada mitra, pembuatan media presentasi, penjelasan VCT kepada mitra, observasi ke sekolah, pendampingan mitra ke sekolah, evaluasi kegiatan, keberlanjutan. Adapun alur tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur PKM

1. Studi Pustaka  
Tim pengabdian masyarakat melakukan kajian pustaka tentang nilai dan metode VCT agar dapat diterapkan maksimal. Tim PKM melakukan diskusi untuk mempelajari secara bersama-sama tentang penerapan pendekatan VCT
2. Persiapan  
Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dan sosialisasi mulainya program pengabdian kepada mitra dan menginformasikan tentang kegiatan, peran dan hasil yang akan dicapai. Tim bertemu pihak mitra untuk sosialisasi
3. Pembuatan Media  
Kedua belah pihak berkolaborasi untuk materi dan pembuatan video edukasi dan slide power point

4. VCT  
Tim pengabdian masyarakat mensosialisasikan metode/pendekatan VCT kepada mitra sebagai bahan untuk presentasi ke sekolah/masyarakat
5. Observasi  
Kedua belah pihak melakukan observasi berupa kuisisioner ke sekolah-sekolah untuk selanjutnya ditentukan bentuk sosialisasi
6. Pendampingan  
Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra untuk sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk menjelaskan VCT kepada siswa dengan menggunakan media.
7. Evaluasi  
Kajian terhadap seluruh proses/tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun rencana tindak lanjut.
8. Keberlanjutan program  
Tercapainya target penyelesaian masalah prioritas dan media yang dibuat dipergunakan secara kontinu

#### Rancangan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan ini adalah dalam bentuk wawancara terstruktur dengan beberapa narasumber pada Sekolah Dasar di sekitar desa Sesetan. Adapun rubrik pertanyaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Rubrik Wawancara Terstruktur**

Aspek Yang Diukur	
1.	Pengetahuan tentang VCT
2.	Penerapan VCT dalam pembelajaran
3.	Ketertarikan siswa terhadap media
4.	Penerapan Nilai
5.	Aplikasi VCT

Kriteria keberhasilan PKM ini adalah dari respon positif yang diberikan pihak sekolah secara kualitatif yang dapat dilihat dari tanggapan dalam menjawab pertanyaan wawancara.

#### Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan dan peran serta mitra diantaranya adalah:

- a. Menjadi sumber informasi dalam mendeskripsikan masalah dan kebutuhan yang dialami di lapangan.
- b. Menjadi mediator bagi pemangku kepentingan, pelaksana pengabdian masyarakat, dan peserta.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusiasme masyarakat (guru, siswa dan mitra) dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengaplikasikan teknologi yang diberikan. Pada gambar 2 dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan program kemitraan masyarakat.



**Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi *bullying***

Gambar 2 adalah salah satu kegiatan sosialisasi di sekolah dasar di Desa Sesetan yang menggunakan brosur. Antusias anak SD tentang PATBM dan tentang pentingnya nilai diri saat itu hanya terbatas mendengarkan tanpa adanya kegiatan visual. Lalu setelah ini dilakukan pendampingan kepada anggota PATBM tentang pentingnya melakukan pendekatan VCT dalam menjelaskan *bullying* ataupun kekerasan pada anak.



**Gambar 3. Pendampingan pada mitra tentang VCT**



**Gambar 4. Antusias siswa mendengar dilema yang merupakan salah satu metode VCT**

Adapun skema langkah-langkah VCT yang peneliti berikan kepada mitra agar dapat diterapkan dalam sosialisasi adalah sebagai berikut.

1. Pembicara Menyajikan Dilema
  - a. Pembukaan penjelasan topik
  - b. Menjelaskan istilah-istilah
  - c. Mengelompokkan fakta-fakta
  - d. Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menyelidiki
2. Tugas Mandiri Siswa
  - a. Mendalami dilema
  - b. Menjawab pertanyaan
  - c. Memilih nilai dan alasan
  - d. Menyusun nilai-nilai
  - e. Memilih prioritas nilai
3. Membentuk Diskusi Kelompok
  - a. Menentukan tindakan dan alasan
  - b. Mengurutkan dan menyusun nilai yang terkandung
4. Kelas Pleno
  - Tahap Pertama
    - a. Laporan masing-masing kelompok
    - b. Tanggapan kelompok lain
  - Tahap Kedua
    - a. Menentukan norma dan nilai
    - b. Menentukan sikap selanjutnya sebagai perbaikan nilai diri

Untuk hasil evaluasi menggunakan wawancara, Narasumber 1 yakni Kepala SD 7 Sesetan, Yakni Ibu Dra. Ni Ketut Suratni. Memberikan tanggapan bahwa beliau pernah mendengar metode VCT dan rata-rata metode ini sudah disisipkan khususnya pada tema-tema pembelajaran yang telah tersedia. Pentingnya norma dan nilai ditekankan pada anak usia dini menurut beliau adalah sesuatu yang sangat harus diperhatikan, mengingat saat ini akses informasi masuk dengan bebas pada anak-anak melalui media sosial yang dapat diakses. Serta keterbatasan orangtua untuk mengontrol media sosial yang digunakan oleh anak, dikarenakan filter untuk media sosial belum maksimal diberlakukan oleh pemerintah. Saat sosialisasi berlangsung antusias anak-anak juga meningkat, sebab dilema yang diberikan sangat dekat dengan kasus yang sering mereka alami yakni *bullying*. Apalagi disajikan dengan media video, sehingga anak-anak sangat terhibur dan sangat terbantu dalam memahami bahwa membuli adalah bentuk kekerasan yang bisa masuk ke ranah hukum.

Narasumber 2 yakni Kepala Sekolah SD Pelangi Dharma Nusantara, yakni Ibu Sunarlin memiliki tanggapan yang senada dengan kepala sekolah SD 7 Sesetan. Bahwa pendekatan VCT sangat penting ditekankan lagi dalam pembelajaran dan sangat efektif untuk menasehati anak-anak mengenai norma sosial yang saat ini sangat susah diterapkan mengingat media sosial memberikan banyak cerita-cerita yang belum dapat mereka filter sendiri dengan nalar mereka. Sejalan dengan hal tersebut Guru Kelas yang peneliti temui salah satunya Ibu Eka Widiyanti, S.Pd yakni Guru Kelas V SD 7 Sesetan memberikan jawaban bahwa metode VCT merupakan metode yang sering diterapkan namun tidak dijabarkan dalam RPP, sehingga ke

depannya dengan langkah VCT yang diberikan oleh peneliti melalui mitra PATBM dapat diaplikasikan ke dalam RPP.

Nyoman Surata selaku ketua mitra pun memberi respon positif dan mendukung sepenuhnya kegiatan di sekolah yang dapat difasilitasi oleh PATBM dalam membentuk nilai dan norma anak

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan seluruh uraian pemaparan laporan kemajuan Program Kemitraan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Adanya sambutan dan antusiasme peserta yang tinggi selama mengikuti Program Kemitraan Masyarakat berupa kegiatan sosialisasi *bullying* dengan pendekatan VCT. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan pendekatan VCT dalam memberikan penjelasan tentang nilai dan norma yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam pelaksanaan pengabdian ini. Terutama kepada Lembaga LPPM STIKI Indonesia selaku penyandang dana kegiatan hibah penelitian internal serta kepada mitra kegiatan PKM yakni PATBM Sesetan dan Sekolah Dasar disekitar desa Sesetan.

### **1. DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656SK%20006%2009%20Ari%20p%20%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf>
- Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moral, cet. II*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samino & Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutarjo, A.J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Tim LPPM. 2018. Panduan Hibah Program Stiki Peduli. STMIK STIKOM Indonesia.
- TimSejiwa. 2008. *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi*

*Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo

Wijayanti, Agustina Tri. 2013. *Implementasi Pendekatan Values Clarivication Technique (VCT) dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jurnal Socio. Vol. 10, No. 1, hal 72 - 79